

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia saat ini tengah memasuki evolusi baru dalam perekonomiannya, yaitu evolusi ekonomi kreatif, pertumbuhan ekonomi kreatif ini membuka wacana baru bagi pemerintah selaku pemilik kebijakan juga terhadap masyarakat yang diharapkan dapat menjadi pelaku usaha bagi berkembangnya ekonomi kreatif.

Kegiatan perekonomian di era ekonomi kreatif ini bergerak dengan adanya industri kreatif yang mana industri kreatif dalam menciptakan output tidak terpaku pada bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri tetapi lebih cenderung kepada kreatifitas dan inovasi. Dalam industri ini daya saing pasar bukan hanya mengandalkan harga ataupun kualitas suatu produk melainkan kreatifitas dan inovasi juga harus mampu menciptakan daya saing dalam pasar.

Di Indonesia pertumbuhan industri kreatif berkembang positif hal ini disebabkan sumberdaya utama dari industri kreatif merupakan kreatifitas dan gagasan yang merupakan sumberdaya terbarukan, dan juga karena di Indonesia memiliki banyak kekayaan budaya dan tradisi yang dapat menciptakan sumber kreativitas. Industri kreatif tidak hanya menciptakan transaksi ekonomi, tetapi juga transaksi sosial budaya antar negara.

Industri kreatif menghasilkan dan memproduksi karya kreatif untuk dikonsumsi secara langsung oleh rumah tangga, perusahaan, entitas ekonomi yang lainnya yang tidak hanya menghasilkan karya yang memenuhi fungsi tetapi juga nilai estetika yang dapat meningkatkan kebahagiaan konsumen yang mengkonsumsinya.<sup>1</sup>

Industri kreatif perlu untuk terus dipacu dan dikembangkan karena mampu mendongkrak devisa negara. Di beberapa negara maju seperti Inggris, sumbangan industri kreatif terhadap PDB mencapai 7,9%, melampaui pendapatan dari sektor industri manufaktur yang hanya 5%, Pertumbuhannya rata-rata 9% per tahun, jauh diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi negara maju yang berkisar 2-3%. Sementara di Australia, industri kreatifnya menyumbang sekitar 3,3% terhadap PDB dengan rata-rata pertumbuhan per tahun mencapai 5,7%.<sup>2</sup> Selain itu di sejumlah negara, industri kreatif mampu mendongkrak perekonomian dan menciptakan lapangan kerja pekerjaan, selain itu juga memunculkan banyak peluang bisnis baru.

Di Indonesia sendiri kontribusi industri kreatif terhadap produk domestik bruto cukup besar. Menurut Survei Khusus Ekonomi Kreatif (SKEK) 2016 yang dilakukan oleh Badan

---

<sup>1</sup> Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, *Rencana Aksi Jangka Menengah 2015-2019 Ekonomi Kreatif : Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025 Rencana Aksi Menengah 2015-2019* (Jakarta : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2014), 23.

<sup>2</sup> Simatupang TM, "Perkembangan Industri Kreatif", Paper (Bandung: SMB ITB, 2008), 3.

Ekonomi Kreatif dengan bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik menyatakan kontribusi Ekonomi Kreatif pada tahun 2015 adalah sebesar 852 triliun rupiah, dan PDB Ekonomi kreatif tumbuh sebesar 4,34 persen pada tahun 2015, dan ekonomi kreatif memberikan kontribusi sebesar 7,38% terhadap total perekonomian nasional.<sup>3</sup> Perkembangan industri kreatif di Indonesia secara terus menerus ini berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia terutama pada penambahan nilai pada produk domestik bruto (PDB), dan mampu menyumbang nilai ekspor yang cukup besar. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel .1.1 PDB Ekonomi Kreatif Indonesia Pada Tahun 2010-2015 Atas Dasar Harga Berlaku ( Miliar Rupiah)**

Sub sektor	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Arsitektur	10.284,3	11.675,2	13.215,0	14.862,7	17.082,8	19.560,6
2	Desain Interior	804,6	888,0	965,5	1.072,3	1.195,1	1.354,2
3	Desain Komunikasi Visual	292,6	325,4	356,0	382,2	437,0	512,7
4	Desain Produk	1.820,7	1.574,0	1.654,3	1.754,9	1.897,2	2.010,6
5	Film, Animasi, dan Video	766,4	872,5	962,2	1.051,5	1.191,5	1.354,7
6	Fotografi	2.440,7	2.704,1	2.912,9	3.111,7	3.407,2	3.847,5
7	Kriya	85.899,1	92.142,3	100.156,1	108.732,9	120.737,2	132.809,3
8	Kuliner	230.956,3	252.711,0	276.011,5	304.510,3	334.006,7	355.292,7
9	Musik	2.089,7	2.368,7	2.689,1	3.037,1	3.479,8	3.997,9
10	Fashion	91.676,0	103.947,6	113.049,2	127.702,0	142.189,1	154.692,5
11	Aplikasi dan Game Developer	9.025,6	9.964,9	11.134,5	12.297,6	13.729,9	15.047,6
12	Penerbitan	31.844,7	34.804,9	39.278,0	44.165,4	48.744,0	52.568,6
13	Periklanan	3.865,8	4.412,4	4.796,0	5.229,4	5.999,1	6.791,3
14	Televisi dan Radio	33.538,8	38.846,2	45.509,8	52.033,0	59.400,4	66.332,5
15	Seni Pertunjukan	1.229,3	1.374,3	1.552,8	1.730,3	1.968,3	2.202,9
16	Seni Rupa	1.173,1	1.316,2	1.460,6	1.602,3	1.711,8	1.912,6
a. PDB Ekraf Atas Harga Dasar		507.307,7	560.928,7	615.803,5	682.284,6	757.178,1	822.231,2
b. Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk Ekraf		18.652,5	20.607,2	22.582,0	24.982,8	27.638,8	29.951,3
c. PDB Ekraf		525.960,2	581.535,9	638.385,5	708.2684	784.816,9	852.282,5
d. PDB Non Ekraf		6.338.172,9	7.250.190,1	7.977.319,0	8.837.865,6	9.781.000,4	10.688.547,3
e. PDB Nasional		6.864.133,1	7.831.726,0	8.615.704,5	9.546.134,0	10.565.817,3	11.540.789,8

<sup>3</sup>Badan Ekonomi Kreatif dan Badan Pusat Statistik “Data Statistik dan Hasil Survei Ekonomi Kreatif kerjasama Badan Ekonomi Kreatif dan Badan Pusat Statistik”. [http:// www.bekraf.go.id](http://www.bekraf.go.id) (di unduh tanggal 11 januari 2017)

Selain kontribusi terhadap PDB industri Kreatif juga berkontribusi terhadap nilai ekspor di Indonesia. Kontribusi industri kreatif terhadap ekspor Indonesia mulai dari tahun 2010-2015 terus mengalami pertumbuhan dari tahun 2010 nilai ekspor sebesar US\$13,51 Miliar dolar, Menjadi US\$ 19,36 miliar dolar pada tahun 2015 atau mengalami peningkatan rata-rata sebesar 7,7 % pertahun.<sup>4</sup> Meskipun nilai ekspor indonesia cenderung menurun namun ekspor Industri Kreatif terus mengalami pertumbuhan.

**Tabel.1.2 Nilai Ekspor Industri Kreatif Tahun 2010-2015**

Deskripsi		2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nilai Ekspor	Ekraf (juta US\$)	13 507,0	15 641,4	15 439,6	15 870,6	18 164,9	19 364,1
	Nonmigas (juta US\$)	129 739,5	162 019,6	153 043,0	149 918,8	145 961,2	131 791,9
	Total (juta US\$)	157 779,1	203 496,6	190 020,3	182 551,8	175 980,0	150 366,3
Perubahan Ekspor	Ekraf (%)	-	15,80	-1,29	2,79	14,46	6,60
	Nonmigas (%)	-	24,88	-5,54	-2,04	-2,64	-9,71
	Total (%)	-	28,98	-6,62	-3,93	-3,60	-14,55
Peranan Ekspor Ekraf	Thd Ekspor Nonmigas (%)	10,41	9,65	10,09	10,59	12,45	14,69
	Thd Ekspor Total (%)	8,56	7,69	8,13	8,69	10,32	12,88

Dari data di atas dapat dilihat Selama periode 2010 sampai 2015, ekspor industri kreatif terus mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,29 persen. Penurunan tersebut dialami oleh seluruh subsektor industri kreatif diantaranya industri *fashion*, Penurunan ini disebabkan krisis global yang melanda dunia, selain itu disebabkan oleh menurunnya permintaan di beberapa mitra dagang, dan juga diakibatkan oleh menurunnya harga beberapa komoditas utama ekspor indonesia.

<sup>4</sup>Badan Ekonomi Kreatif dan Badan Pusat Statistik, *Buku 2 Laporan Penyusunan Ekspor Ekonomi Kreatif 2010-2015*, <http://www.bekraf.go.id> (di unduh tanggal 11 januari 2017)

Selain industri *fashion* industri kriya juga mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang melarang ekspor rotan sehingga pada tahun 2012 ekspor rotan dan furnitur mengalami penurunan. Namun dari tahun 2013 hingga tahun 2015 terus mengalami peningkatan. Secara rata-rata ekspor Industri kreatif mengalami peningkatan sebesar 7,67 persen per tahun selama periode 2010-2015.

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa Industri Kreatif memiliki kontribusi yang besar dalam PDB, Ekspor dan penyerapan tenaga kerja yang dimana pengembangannya lebih lanjut akan meningkatkan taraf hidup banyak rakyat Indonesia dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Meskipun dengan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan nilai ekspor di Indonesia, masih banyak kendala yang di hadapi oleh pertumbuhan industri kreatif di Indonesia diantaranya pertumbuhan ekonomi kreatif tidak optimal hal ini dikarenakan kurangnya daya tarik industri , adanya posisi yang dominan dalam usaha kreatif, model bisnis industri kreatif yang belum matang disebabkan belum optimalnya penyuluhan dan kebijakan yang tepat di departemen yang menanganinya, risiko usaha yang harus dihadapi, pengembangan konten, kreasi, dan teknologi kreatif yang belum optimal, terutama disebabkan oleh infrastruktur internet yang belum memadai, infrastruktur bangunan atau gedung pertunjukan belum memenuhi standar, mahal nya mesin produksi, mahal nya piranti lunak penghasil produk dan jasa

kreatif, kurangnya riset konten, kurangnya perluasan dan penetrasi pasar bagi pelaku baik di dalam dan di luar negeri, lemahnya institusi industri kreatif karena lemahnya payung hukum yang mengatur tata kelola masing-masing sub sektor.

Berdasarkan uraian dan ilustrasi di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu **Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Industri Kreatif Di Indonesia Tahun 2010-2015 Dalam Perspektif Islam.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan uraian pada latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan industri kreatif di Indonesia. Diantaranya apabila melihat dari data tersebut pada tahun 2012 nilai ekspor industri kreatif mengalami penurunan yang diakibatkan oleh penurunan menurunnya permintaan di beberapa mitra dagang, dan juga diakibatkan oleh menurunnya harga beberapa komoditas utama ekspor Indonesia selain itu diakibatkan oleh kebijakan pemerintah yang melarang ekspor rotan sehingga pada tahun 2012 ekspor rotan dan furnitur mengalami penurunan.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari ekspor terhadap pertumbuhan industri kreatif?

2. Seberapa besar pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan industri kreatif ?
3. Bagaimana ekspor dan pertumbuhan industri kreatif dalam perspektif Islam?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan Industri Kreatif.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan industri kreatif.
3. Untuk mengetahui bagaimana ekspor dan pertumbuhan industri kreatif dalam perspektif Islam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Apabila tujuan penelitian ini dicapai maka diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut:

1. Bagi Lembaga UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian ilmu pengetahuan untuk pembangunan pada dunia pendidikan dan sumbangan bagi perkembangan ilmu ekonomi syariah khususnya yang terkait dengan peran industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## 2. Bagi Pemerintah

Sebagai sambungan pemikiran kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan pembangunan ekonomi di Indonesia.

## 3. Bagi Penulis

Dari penelitian ini penulis dapat menjadikan pengalaman berharga bagi peneliti untuk mengimplementasikan berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian sekaligus sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

## 4. Bagi Umum

Sebagai tambahan referensi bagi pembaca untuk bahan acuan mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan suatu negara dengan negara lain atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan.<sup>5</sup> Perdagangan internasional dilakukan oleh seluruh negara baik negara maju maupun negara sedang berkembang. Kegiatan perdagangan internasional dilakukan dengan ekspor dan impor.

---

<sup>5</sup>Mahyus Ekanada, *Ekonomi Internasional* (Jakarta: Erlangga, 2014), 18.



Menurut Mankiw menyatakan bahwa Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri yang dijual secara luas di luar negeri.<sup>6</sup>

Menurut Purwanto ekspor diartikan sebagai kegiatan penjualan dan pengiriman barang, jasa atau modal yang berasal dari daerah pabean keluar daerah pabean melalui perjanjian atau tidak yang dilakukan oleh orang, badan hukum, atau negara sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>7</sup>

Kegiatan ekspor yang dilakukan di Indonesia sangat banyak diantaranya adalah kegiatan ekspor industri kreatif. Industri kreatif adalah industri yang berorientasi pada kreativitas individu untuk menghasilkan outputnya, selain berorientasi pada kreativitas, keahlian dan bakat individu sangat dibutuhkan.

Menurut Departemen Perdagangan RI Industri Kreatif adalah industri yang menghasilkan output dari pemanfaatan kreatifitas, keahlian, bakat individu untuk menciptakan nilai tambah, lapangan pekerjaan peningkatan kualitas hidup.<sup>8</sup>

Industri kreatif penting untuk dikembangkan sebagai sektor strategis dalam pembangunan nasional karena industri kreatif berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di

---

<sup>6</sup>N. Gregory Mankiw, *Principle Of Economic Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 280.

<sup>7</sup>Ali purwito, Indriani, *Ekspor, Impor, Sistem Harmonisasi, Nilai Pabean dan Pajak dalam Kepabeanan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 7.

<sup>8</sup> Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, *Rencama Aksi Jangka Menengah 2015-2019 Ekonomi Kreatif :Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025* (Jakarta: Kementrian Pariwisata dan Ekonomi kreatif, 2014), 18.

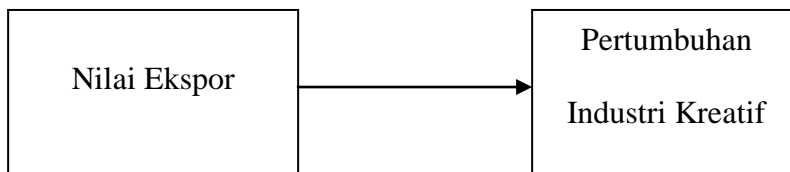
Indonesia, diantaranya berkontribusi positif terhadap PDB, dan berkontribusi besar pula dalam peningkatan devisa karena produk dan karya kreatif yang dihasilkan oleh para pelaku industri kreatif banyak diminati pasar global, hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi sektor lainnya bukan hanya sektor industri kreatif.

Karena minat pasar global yang bagus membuat industri kreatif di Indonesia tumbuh secara signifikan dalam kurun waktu 2010-2015 industri kreatif mampu memberikan kontribusi sebesar 7%, terhadap nilai ekspor Indonesia yaitu dari 13.507 US\$ dolar, menjadi 19.364 US\$ dolar, dan memberikan kontribusi sebesar 10% rata-rata pertahun dengan pertumbuhan PDB ekonomi kreatif naik dari 525,96 triliun rupiah menjadi 852,24 triliun rupiah. Atau berkontribusi sebesar 7,38% pada perekonomian nasional.

Berdasarkan dari kerangka pemikiran di atas nilai ekspor dari industri kreatif dapat dijadikan sebab dari pertumbuhan industri kreatif. Hal ini disebabkan karena ekspor industri kreatif dapat menambah devisa negara dengan bertambahnya devisa negara maka pendapatan negara pun akan bertambah dengan bertambahnya pendapatan negara maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan mengalami peningkatan secara terus menerus. Dan akibat dari peningkatan tersebut banyak hal positif yang akan berkembang di Indonesia mulai dari ketahanan keuangan, meningkatkan citra bangsa dan dapat mensejahterakan masyarakatnya. Pertumbuhan industri kreatif dapat dilihat dari

tingkat nilai ekspor dan tingkat kontribusi produk domestik bruto (PDB), dari analisis di atas maka dapat disimpulkan ekspor industri kreatif berbanding positif dengan pertumbuhan industri kreatif di Indonesia, artinya semakin tinggi tingkat ekspor maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan industri kreatif yang diukur dari tingkat nilai kontribusi Produk domestik Bruto Industri kreatif.

**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**



### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan ini disusun dengan menggunakan sistem penulisan sederhana agar lebih memudahkan penyusun di dalam mengerahkan pokok permasalahan yang dianalisis. Adapun sistematika pembahasan ini terbagi kedalam pembahasan dimana garis besarnya sebagai berikut:

Bab I : Merupakan bab pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, hipotesis, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Dalam bab ini berisi tentang kajian teoritis yang memuat landasan teori yang akan dibahas dalam

penelitian, hubungan antar variabel, hipotesa, dan penelitian terdahulu.

- Bab III : Dalam bab ini akan berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta operasional variabel penelitian.
- Bab IV : Dalam bab ini akan berisi tentang gambaran umum objek penelitian analisis data dan hasil pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan SPSS.
- Bab V : Merupakan bab penutup yang mencakup kesimpulan berupa jawaban-jawaban dari permasalahan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, juga berisi saran yang sifatnya membangun sebagai solusi dari permasalahan yang telah di kemukakan.